

**ANALISIS MEDIA DAN SUMBER BELAJAR LOKAL SEBAGAI PENDUKUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Rinny Sartika¹, Anisa Rahman², Juliana Dwi Arifin Lubis³, Sri Yunita⁴, Surya
Darma⁵**

Email: leadwi12@gmail.com

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Artikel ini mengidentifikasi pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal. Dengan menggunakan media yang mencerminkan budaya setempat, seperti buku pop-up, video interaktif, atau modul berbasis kearifan lokal, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tinjauan literatur dimana pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan eksperimen langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun integrasi kearifan lokal memiliki banyak manfaat, namun implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan ketersediaan sumber belajar yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, integrasi kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi pembelajaran dengan konteks lokal.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Integrasi kearifan lokal, Kurikulum berbasis kearifan lokal.

Abstract

This article identifies the importance of integrating local wisdom in education as well as the challenges and solutions in its implementation. The use of local wisdom-based learning media in supporting the implementation of local wisdom-based curriculum. By using media that reflect local culture, such as pop-up books, interactive videos, or local wisdom-based modules, teachers can create a deeper and more meaningful learning experience for students. The method used in this study is descriptive qualitative with a literature review where a systematic approach is used to collect, assess, and analyze information from various secondary sources, such as books, journal articles, research reports, and various sources relevant to the research topic, without conducting direct experiments. The results of the study indicate that although the integration of local wisdom has many benefits, its implementation requires support from various parties, including curriculum development, teacher training, and the availability of learning resources based on local wisdom. This study concludes that by overcoming these challenges, the integration of local wisdom can be a solution to improve the quality of education and the relevance of learning to the local context.

Keywords: Learning media, Integration of local wisdom, Local wisdom-based curriculum.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan bertujuan mengembangkan Kognitif, afektif, dan sikap individu agar berfungsi secara efektif didalam masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan non-formal, seperti di sekolah dan perguruan tinggi, atau non-formal, melalui pengalaman sehari-hari, pelatihan, dan interaksi sosial. Selain itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moral, dan kemampuan sosial individu agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif.

Menurut Darlis, A., Dkk (2022) Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum ini memberikan harapan baru bagi dunia pendidikan Indonesia, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka dapat lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu, kurikulum ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif.

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya yang menjadi identitas suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, dengan kekayaan budaya yang beragam, kurikulum berbasis kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta terhadap budaya lokal, membangun identitas nasional, dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan masyarakat setempat.

Media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal menurut Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021) berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan kontekstual. Dengan menggunakan media yang mencerminkan budaya setempat, seperti buku pop-up, video interaktif, atau modul berbasis kearifan lokal, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum berbasis kearifan lokal adalah ketersediaan media pembelajaran dan sumber daya yang relevan. Media dan sumber lokal yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya harus sesuai dengan standar pendidikan, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal secara autentik. Oleh karena itu, analisis terhadap media dan sumber lokal menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media dan sumber lokal sebagai pendukung implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal, serta memberikan gambaran bagaimana elemen-elemen ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam jurnal menurut Mahmudah, M (2011) menyatakan bahwa media dan sumber pembelajaran adalah segala hal di luar diri peserta didik yang memudahkan proses belajar, seperti guru, buku, laboratorium, hingga peristiwa dan media massa. Sumber ini berperan dalam mengubah peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, serta membantu mereka memahami nilai, norma, dan keterampilan, sehingga dapat membedakan yang baik dari yang buruk, serta yang terpuji dari yang tercela.

Untuk mendukung pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, berbagai media perangkat ajar dan contoh materi pembelajaran disediakan serta terus diperbarui. Buku teks utama tidak wajib digunakan setiap hari, melainkan dapat dikombinasikan dengan buku teks lain, modul ajar, atau perangkat pembelajaran lain yang disusun oleh pendidik atau bersumber dari materi lain, asalkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

Meskipun terdapat banyak potensi, implementasi media dan sumber lokal masih menghadapi tantangan. Beberapa sekolah mungkin merasa ragu untuk mengadaptasi kurikulum yang berbeda dari standar nasional karena kekhawatiran akan keseragaman materi. Oleh karena itu, diperlukan

Rinny Sartika, Anisa Rahman, Juliana Dwi Arifin Lubis, Sri Yunita, Surya Darma| Analisis Media Dan Sumber Belajar Lokal Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal
dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendorong penggunaan media lokal secara optimal dalam pembelajaran.

Metode

Penulisan artikel ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tinjauan literatur yaitu studi pustaka. Menurut Sugiyono (2017) dalam metode studi literatur dengan penelusuran jurnal-jurnal terkait, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan. Tinjauan literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan eksperimen langsung.

Dalam artikel ini, sumber yang diperoleh dari artikel jurnal, buku akademis, serta kebijakan yang dianggap penting. Peneliti melakukan analisis terhadap teori-teori yang berkembang dan mengaitkannya dengan temuan penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan tinjauan literatur menurut Creswell, J. W. (n.d.) penelitian kualitatif dalam bidang Pendidikan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan memperkaya wawasan mengenai fenomena yang diteliti. Artikel dari jurnal-jurnal yang diambil yaitu artikel yang berhubungan dengan permasalahan mengenai media dan sumber belajar yang berkaitan dengan kearifan lokal dan kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran jurnal dan artikel yang relevan berikut hasil analisis dari beberapa artikel mengenai media dan sumber belajar sebagai pendukung implementasi kurikulum berbasis kearifan local dapat dilihat dari tabel 1.

Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
Shufa, N. K. F. (2018).	Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual	InoPendas Jurnal Imliah Kependidikan Doi: https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316	Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah. Langkah yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah, 2) menentukan fungsi dan tujuan, 3) menentukan kriteria dan bahan kajian, 4) menyusun rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tahap validasi desain melibatkan empat orang subjek (dua orang ahli materi dan dua orang ahli media) dilibatkan untuk menilai kelayakan materi, kelayakan media dan kebahasaan. Tahap uji coba melibatkan 41 orang peserta didik (15 peserta didik uji coba kelompok kecil dan 26 peserta didik uji coba kelompok besar) dan 2 orang guru
Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Kearifan Lokal	Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Doi: https://dx.doi.org/10.24042/te	

Anisa, S.,
Erika, F., &
Nurhadi, M.
(2024).

Analisis Kebutuhan Siswa
Untuk Pengembangan E-
Lkpd Berbasis Problem
Based Learning Terintegrasi
Kearifan Lokal Sebagai
Pendukung Implementasi
Kurikulum Merdeka

*Journal of
Innovation and
Technology in
MBKM*

dilibatkan untuk melihat keefektifan video interaktif dengan menggunakan aplikasi sparkol videoscribe tersebut. Lembar validasi digunakan untuk melihat kelayakan oleh para ahli. Sedangkan respon guru dan peserta didik dikumpulkan menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berbantuan Microsoft Excel 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelayakan oleh ahli materi sangat baik (3,727) dan nilai kelayakan oleh ahli media sangat baik (3,6105) sedangkan nilai kelayakan oleh ahli nilai-nilai keislaman sangat baik (85,71%). Respon peserta didik sangat menarik (3,4733 uji coba kelompok kecil dan 3,5692 uji coba lapangan), respon uji coba guru sangat menarik (3,7085). Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif dengan menggunakan aplikasi sparkol videoscribe yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap layak digunakan dalam pembelajaran tema 3 kelas III.

Hasil pada subjek penelitian adalah siswa SMA kelas 11 dengan instrumen penelitiannya berupa angket dan wawancara semi-terstruktur. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 80.6% siswa menyatakan belum pernah menggunakan e-LKPD dalam pembelajaran kimia, sebanyak 88.80% siswa membutuhkan media pembelajaran selain yang sudah digunakan, sebanyak 81.6% siswa menyatakan menyukai pembelajaran berbasis masalah, dan sebanyak 80.6% siswa menyukai materi dikaitkan dengan kearifan lokal. Adapun e-LKPD berbasis Problem Based Learning terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan harapannya dapat memiliki tautan multimedia seperti video pembelajaran, soal interaktif, atau bahkan simulasi praktikum yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta menyajikan permasalahan yang relevan dengan isu budaya yang ada di sekitarnya

Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, F. (2021)	Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Hutan Mangrove	<i>Edu Maspul Jurnal Pendidikan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyajikan media berbasis kearifan lokal lebih efektif. Dalam penggunaan media berbasis keunggulan lokal hutan mangrove dalam proses pembelajaran diiringi dengan berbagai aktivitas bermain, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi berhasil diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar jika pelaksanaannya disajikan dengan kegiatan pembelajaran inovatif seperti media belajar pendukung berbasis kearifan lokal.
Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022).	Mewujudan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka.	<i>Ilma Jurnal Pendidikan Islam</i>	hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang dintegrasikan dengan kearifan budaya lokal dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka hendaknya dipersiapkan secara matang dan menyeluruh sehingga stake holder sekolah dapat bersinergi mewujudkan profil pelajar Pancasila.
Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. (2023)	Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh-Aceh Barat	<i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> Doi: https://doi.org/ 10.29303/jipp. v8i4.1424	Hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian yaitu seluruh guru di SD Negeri 16 Meulaboh diambil guru muatan lokal dan guru bagian kurikulum menggunakan instrumen lembar pertanyaan wawancara. Sebagai instrumen pertanyaan pada proses pengumpulan data terkait manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 16 Meulaboh. hasil penelitian dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di SD Negeri 16 Meulaboh telah berjalan baik. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di SD Negeri 16 Meulaboh salah satunya peran kepala sekolah, lingkungan, wali murid, dan siswa itu sendiri

Pembahasan

Dari beberapa hasil analisis artikel di atas yang berkaitan dengan pengembangan media dan sumber belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal dengan menguraikan bahasan sebagai berikut:

Pertama: Jurnal oleh Shufa, N. K. F. (2018), menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, nilai-nilai, dan karakter, serta sebagai sarana pewarisan budaya. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan cinta terhadap keberagaman lokal. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak guru belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, sebagian besar karena kurangnya pemahaman tentang kearifan lokal di lingkungan mereka. Penelitian konseptual ini menyoroti pentingnya penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan konteks sosial-budaya peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan langkah-langkah bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sekolah dasar untuk lebih memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai dengan lebih baik. Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat karakter peserta didik dan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Kedua; jurnal oleh Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021) mengatakan bahwa Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif menggunakan aplikasi Sparkol Videoscribe yang dirancang untuk mendukung pembelajaran tema 3 kelas III sekolah dasar. Media ini dirancang untuk mengatasi kelemahan media pembelajaran sebelumnya yang kurang menarik dan tidak memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi (3,727), ahli media (3,6105), dan ahli nilai-nilai keislaman (85,71%). Selain itu, uji coba menunjukkan bahwa video interaktif ini mendapat respons sangat positif dari peserta didik (nilai 3,4733 pada uji coba kelompok kecil dan 3,5692 pada uji coba lapangan) serta guru (nilai 3,7085). Dengan hasil tersebut, video interaktif berbasis Sparkol Videoscribe tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga dinilai efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran kelas III. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mendukung pembelajaran mandiri di rumah.

Ketiga; pada jurnal oleh Anisa, S., Erika, F., & Nurhadi, M. (2024) menyatakan bahwa Pesatnya perkembangan teknologi di era digital mendorong penggunaan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif mendukung pembelajaran modern, khususnya kimia di SMA. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka dianggap penting untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai budaya daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan e-LKPD berbasis PBL terintegrasi kearifan lokal pada materi kimia hijau di fase E. Melalui metode deskriptif kuantitatif dengan angket dan wawancara oleh 11 orang siswa ditemukan bahwa 80,6% siswa belum pernah menggunakan e-LKPD, 88,8% membutuhkan media pembelajaran tambahan, 81,6% menyukai pembelajaran berbasis masalah, dan 80,6% menyukai materi yang terhubung dengan kearifan lokal. e-LKPD ini diharapkan menyertakan tautan multimedia seperti video, soal interaktif, dan simulasi praktikum untuk pembelajaran lebih menarik, relevan, dan interaktif. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan e-LKPD yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Keempat; jurnal oleh Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, F. (2021) dengan Pendidikan berbasis kearifan lokal dengan aktualisasi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat melalui pendekatan etnopedagogi di sekolah dasar perlu diimplementasikan dengan strategi maupun media pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian siswa untuk memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal hutan mangrove di Paluh Merbau. Hasil penelitian menggunakan mixed methods dengan strategi triangulasi konkuren menunjukkan bahwa etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyajikan media berbasis kearifan lokal lebih efektif dengan penggunaan media berbasis keunggulan lokal hutan mangrove dalam proses pembelajaran diiringi dengan berbagai aktivitas bermain, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), kemudian menunjukkan bahwa dengan pendekatan etnopedagogi berhasil diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar jika pada pelaksanaannya disajikan dengan kegiatan pembelajaran inovatif seperti media belajar pendukung berbasis kearifan lokal.

Kelima; jurnal oleh Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022)

Rinny Sartika, Anisa Rahman, Juliana Dwi Arifin Lubis, Sri Yunita, Surya Darma | Analisis Media Dan Sumber Belajar Lokal Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran mendalam, relevan, dan menyenangkan. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa diajak mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan untuk mendukung karakter dan kompetensi *Profil Pelajar Pancasila*. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa menjaga budaya lokal sekaligus menyaring budaya asing yang positif. Berlandaskan filosofi Ki Hajar Dewantara, kurikulum ini bertujuan menciptakan pelajar yang kritis, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Keenam; oleh Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. (2023). Pada jurnal ini membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terdapat ruang-ruang yang memang dialokasikan untuk kewenangan daerah memasukkan muatan lokal berdasarkan karakteristik dan kearifan lokal di daerahnya dan ruang tersebut cukup besar, karena pendidikan berakar pada budaya bangsa dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh Aceh Barat. Jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel penelitian yaitu seluruh guru di SD Negeri 16 Meulaboh diambil guru muatan lokal dan guru bagian kurikulum menggunakan instrumen lembar pertanyaan wawancara. Sebagai instrumen bahan pertanyaan pada proses pengumpulan data terkait manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 16 Meulaboh. Hasil penelitian dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di SD Negeri 16 Meulaboh telah berjalan baik. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di SD Negeri 16 Meulaboh salah satunya peran kepala sekolah, lingkungan, wali murid, dan siswa itu sendiri.

Pada penutup dapat dinyatakan bahwa dari berbagai penelitian menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berkarakter. Media pembelajaran interaktif seperti video berbasis Sparkol Videoscribe dan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan etnopedagogi juga berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti hutan mangrove, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi muatan lokal untuk memperkuat budaya daerah dan mendukung *Profil Pelajar Pancasila*, dengan penekanan pada pembelajaran mendalam dan relevansi isu aktual. Implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan lingkungan.

Simpulan (Penutup)

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dengan metode pembelajaran modern, seperti penggunaan media interaktif dan pendekatan etnopedagogi, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Interaktif seperti penggunaan media seperti video berbasis Sparkol Videoscribe dan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media-media ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Kemudian yang kedua dengan menggunakan Pendekatan Etnopedagogi yang mengintegrasikan kearifan lokal, seperti contoh hutan mangrove, berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Siswa dapat belajar tentang lingkungan sekitar mereka sambil mengembangkan berbagai kompetensi. Pada akhirnya penggunaan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang budaya daerah mereka dan memperkuat profil Pelajar Pancasila. Tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dalam implementasi integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan pendekatan ini.

Secara keseluruhan, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, memperkuat karakter siswa dalam mempelajari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal, Melestarikan budaya seperti kearifan lokal dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi

Rinny Sartika, Anisa Rahman, Juliana Dwi Arifin Lubis, Sri Yunita, Surya Darma| Analisis Media Dan Sumber Belajar Lokal Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal mendatang, terakhir dengan meningkatkan kualitas lulusan dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pada akhirnya implikasi dari keseluruhan pembahasan tidak terlepas pada pentingnya pengembangan Kurikulum agar dapat dikembangkan dengan mengakomodasi integrasi kearifan lokal. Peningkatan Kompetensi yang diberikan kepada guru berupa pelatihan untuk dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Ketersediaan Sumber Belajar yang perlu dikembangkan berbagai sumber belajar yang berbasis kearifan lokal. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Anisa, S., Erika, F., & Nurhadi, M. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa Untuk Pengembangan E-Lkpd Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, 1(1), 20-25.
- Creswell, J. W. (n.d.). Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393-401.
- Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Aplikasi Sparkol Videoscribe pada Tema 3 Kelas III. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 145-158.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-81.
- Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. (2023). Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh-Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1927-1935.
- Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, F. (2021). Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Hutan Mangrove. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 865-871.
- Mahmudah, M. (2022). Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2), 105-113.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 48-53.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.